

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional study*. Desain yang digunakan adalah studi diskriptif korelasional, yaitu mengidentifikasi hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada (Hamid,2007). Sedangkan menurut Swarjana (2015) penelitian korelatif adalah penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan lainnya, selanjutnya mengujinya secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan restrain dalam penanganan pasien dengan tingkat kecemasan yang dialami perawat di RSJD Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di RSJD Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan bulan Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu and Scott (2005) dalam Swarjana (2015)). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang aktif bekerja di ruang rawat inap dan IGD RSJD Surakarta yang berjumlah 276 orang. Terbagi dalam 14 bangsal dan satu UGD.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang dapat mewakili populasi (Mazhindu and Scott (2005) dalam Swarjana (2015)). Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014). Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir maksimal 10%, dalam penelitian ini ditetapkan kelonggaran ketidaktelitiannya adalah 10%.

1 : Angka konstan

$$n = \frac{276}{1 + 276(0,1^2)}$$

$$n = 73,40 \sim 74 \text{ Orang}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 74 orang responden.

3. Teknik Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017)

Kriteria inklusi responden penelitian ini adalah:

- a. Masih aktif bekerja sebagai perawat.
- b. Perawat pelaksana ruang rawat inap dan IGD.

Kriteria eksklusi respondennya adalah:

- a. Perawat sedang cuti / dinas luar.
- b. Perawat sedang tugas belajar.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan restrain.

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Tingkat kecemasan.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan kesamaan pengertian dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
Restrain	Terapi dengan menggunakan alat mekanik atau manual (tali) yang digunakan untuk mengekang atau membatasi gerak pasien.	SOP Restrain	a. 1:sesuai SOP b. 0:tidak sesuai SOP	Nominal
Tingkat Kecemasan	Perasaan terancam dan <i>stressfull</i> , yang disebabkan oleh tindakan agresif yang dilakukan pasien terhadap perawat.	Kuesioner <i>Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)</i> .	a. ≤ 14 : tidak ada kecemasan; b. 15-20: kecemasan ringan; c. 21-27: kecemasan sedang;	Ordinal

d. 28-41: kecemasan berat;
e. 42-56: kecemasan berat sekali

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian menggunakan lembar kuesioner yang disusun secara terstruktur berdasarkan teori dan berisikan pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab responden.

1. SOP untuk tindakan Restrain

Digunakan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang tindakan restrain yang berlaku di RSJD Surakarta.

2. Kuesioner Tingkat Kecemasan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala kecemasan dengan poin-poin penilaian yang diukur sebagai berikut:

Penilaian alat ukur ini masing-masing mempunyai nilai angka (skor) dari 14 kelompok gejala dijumlah dan dari hasil penjumlahan dapat diketahui derajat kecemasan:

Tabel 3.2. Kisi- Kisi Pertanyaan Kuesioner HARS

No.	Kelompok	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Gejala Kecemasan	a,b,c,d	4
2.	Gejala Ketegangan	a,b,c,d,e,f	6
3.	Gejala Ketakutan	a,b,c,d,e,f	6
4.	Gejala gangguan tidur	a,b,c,d,e	5
5.	Gejala gangguan kecerdasan	a,b,c	3

6.	Gejala depresi	a,b,c,d,e	5
7.	Gejala Somatic	a,b,c,d	4
8.	Gejala Sensorik.	a,b,c,d,e	5
9.	Gejala Kardiovaskuler	a,b,c,d,e,f	6
10.	Gejala Pernafasan	a,b,c,d	4
11.	Gejala Saluran Pencernaan makanan	a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k	11
12.	Gejala Urogenital	a,b,c,d,e,f,g,h,i,j	10
13.	Gejala vegetatif / otonom	a,b,c,d,e	5
14.	Gejala perilaku sewaktu wawancara	a,b,c,d,e,f,g,h	8
	Total		82

Total nilai skor

kurang dari 14: tidak ada kecemasan

14-20: kecemasan ringan

21-27: kecemasan sedang

28-41: kecemasan berat

42-56: kecemasan berat sekali

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuisioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara tiap – tiap item pernyataan dengan skor total kuesiner tersebut (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk SOP yang digunakan adalah SOP yang berlaku di RSJD Surakarta sedangkan

untuk kecemasan adalah dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)* yang sudah teruji atau baku.

Menurut Kautsar, Gustopo, & Achmadi, 2015 telah menyimpulkan Pengujian validitas dan reliabilitas yang di lakukan pada instrumen HARS menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengungkap tingkat kecemasan terhadap produktivitas pegawai serta konsistensi responden dalam mengisi instrumen dapat diandalkan. Validitas instrumen HARS ditunjukkan pada bagian *Corrected Item-Total Correlation* seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian ini untuk SOP yang

digunakan adalah SOP yang berlaku di RSJD Surakarta sedangkan untuk kecemasan adalah dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)* yang sudah teruji atau baku untuk reliabilitasnya.

Sedangkan reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.793 dengan jumlah item 14 butir lebih besar dari 0.6 maka kuisioner yang digunakan terbukti reliabel ($0.793 > 0.6$) (Kautsar, *et al*, 2015)

H. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ditentukan berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, yaitu data beban kerja dan stres digunakan metode kuesioner, yaitu dengan cara membagikan kuesioner penelitian kepada perawat ruang rawat inap di RSJD Surakarta yang berjumlah 74 orang.

2. Data Sekunder

Untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data sejarah pendirian, visi misi, jumlah tenaga medis dan non medis, jenis dan jumlah fasilitas yang dimiliki serta struktur organisasi digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan meminta dokumen-dokumen catatan administratif di RSJD Surakarta.

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah prosedur dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2014). Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

a. *Editing* (Pengeditan)

Editing adalah pengecekan data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak logis atau relevan.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis, contoh: jenis kelamin laki-laki diberi *coding* 1.

c. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

d. *Entry data*, (Memasukkan Data)

Entry data yaitu memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan sistem komputerisasi.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan Analisa yang menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk

disajikan dalam bentuk tabulasi dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi dari masing-masing variabel (Notoatmodjo,2010).

Analisis univariat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase karena seluruh data dalam bentuk kategorik. Data dalam analisis ini yaitu:

- 1) Nama inisial responden
- 2) Tingkat kecemasan perawat yang dianalisis dalam data ordinal yaitu skor < 14: tidak ada kecemasan; skor 15-20: kecemasan ringan; skor 21-27: kecemasan sedang; skor 28-41: kecemasan berat; dan skor 42-56: kecemasan berat sekali.

b. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat adalah Analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel (Notoatmodjo,2010). Penelitian ini menganalisa hubungan dua variabel, yaitu hubungan pelaksanaan restrain dalam penanganan pasien dengan tingkat kecemasan yang dialami perawat di RSJD Surakarta.

Analisa bivariat menggunakan *Chi square* yang memang sering digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut ini adalah penjelasan tentang *chi square test*:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

x^2 = nilai *chi square*

k = jumlah sel atau kelas

f_o = frekuensi amatan

f_h = frekuensi harapan

Analisis biavariat dengan menggunakan *chi square* memiliki syarat sebagai berikut:

1. Termasuk *nonparametric test*
2. Digunakan untuk menguji 2 variabel (*independent* dan *dependent variables*) yang keduanya berkategori nominal dan ordinal.

Nilai *expected* tidak boleh kurang dari 5 (maksimal 20% *expected frequencies* < 5), maka *chi square* harus diganti dengan uji alternatifnya yaitu *fisher's exact test* (Swarjana,2015).

J. Etika Penelitian

1. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memilih partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan.

2. *Informed consent*

Peneliti memberi informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3. Hak untuk kerahasiaan

Peneliti memberikan kebebasan kepada subyek untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.

K. Jalannya Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing.
- b. Jika judul sudah disetujui, peneliti menyusun, dan konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
- c. Setelah konsultasi maka persetujuan proposal.
- d. Kemudian peneliti melakukan ujian proposal.
- e. Sidang ujian proposal selesai, peneliti melakukan revisi ujian proposal jika ada revisi.
- f. Peneliti mengajukan hasil revisi dan mendapatkan persetujuan hasil revisi ujian proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengurus perijinan untuk penelitian ke RSJD Surakarta.
- b. Setelah mengurus ijin, peneliti akan melakukan pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi.
- c. Sudah mendapatkan kriterianya, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada perawat yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan serta bersedia untuk dijadikan responden.
- d. Setelah terisi semua kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, serta memeriksa kelengkapan

pengisiannya dengan tujuan apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

- e. Peneliti melakukan tabulasi data hasil penelitian, dan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *Gamma*.
- f. Kemudian peneliti menyusun BAB IV dan V sesuai dengan hasil analisis.
- g. Peneliti melakukan konsultasi bab IV dan V.
- h. Setelah BAB IV dan V selesai, kemudian persetujuan skripsi.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan ujian skripsi.
- b. Setelah ujian skripsi, peneliti melakukan revisi skripsi, jika ada revisi.
- c. Dan yang terakhir adalah pengumpulan skripsi.